

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra (studi multisitius di SPMLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel, Tulungagung) dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa tunanetra di SPMLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel, Tulungagung adalah (a) pelaksanaan membaca Al-Quran dilaksanakan secara situasional, (b) membaca do'a, dibaca dari sebelah kanan ke kiri, urutannya dimulai dari huruf, harokat, huruf, harokat dan seterusnya sampai ketemu waqof. (c) menggunakan metode ceramah, tanya jawab, iqro'dan fernald. (d) menggunakan media Al-Quran Braille dan Iqro' brille. (e) menggunakan tes hafalan potongan ayat dan surat pendek.
2. Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab Braille siswa tunanetra di SPMLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel, Tulungagung adalah (a) pelaksanaan membaca Al-Quran dilaksanakan secara situasional, (b) ditulis dari kanan ke kiri, urutannya dimulai dari huruf, harokat, huruf, harokat dan seterusnya sampai waqof. (c) menggunakan metode braille, drill dan demonstrasi. (d) menggunakan media kertas braille, stylus dan reglet. (e) menggunakan tes menulis huruf hijayyah beserta harokatnya menjadi sebuah gabungan kata.

3. Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa tunanetra di SPMLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel, Tulungagung adalah (a) pelaksanaan membaca Al-Quran dilaksanakan secara situasional. (b) cara menghafalkan siswa mendengarkan guru, menghafal bersama guru, menghafal bersama teman-teman dan menghafal sendiri. (c) menggunakan metode iqro', sima'i dan wandah. (d) menggunakan media perekam suara, penguat suara, kaset CD, Al-Quran braille, laptop, mp3 player dan hp. (e) menggunakan tes hafalan siswa melanjutkan potongan ayat yang diucapkan guru dan setor hafalan satu-persatu ke guru.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra (studi multisitus di SPMLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel, Tulungagung) ini terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang diterapkan di lokasi penelitian sebenarnya sudah mengarah kepada peningkatan pembelajaran. Banyak kegiatan, metode, media dan evaluasi yang telah diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran siswa tunanetra, artinya tidak hanya pembelajaran yang menyampaikan materi

ajar saja, tetapi guru pendidikan agama Islam juga senantiasa berfikir dan bertindak agar pembelajaran yang dilakukan mengarah kepada terbentuknya pribadi siswa yang baik. Dengan demikian, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan meningkat jika guru pendidikan agama Islam sudah mampu melaksanakan perannya agar pembelajaran mengarah pada pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa.

## 2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat dan dibutuhkan oleh para pendidik bidang studi pendidikan agama Islam, baik di lingkungan SLB maupun sekolah umum untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran. Kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran harus selalu ditingkatkan kualitasnya dan yang tidak kalah pentingnya adalah guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting karena sekaligus sebagai sosok pribadi yang harus mampu menjadi percontohan yang baik bagi siswa. Dengan adanya kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran tidak hanya sekedar menjadi sebuah mata pelajaran di sekolah tetapi harus meningkat menjadi suatu kebutuhan bagi siswa.

Hasil penelitian ini juga berimplikasi kepada para orang tua siswa yang menitipkan putra-putrinya di sekolah luar biasa, bahwa pendidikan agama Islam khususnya dalam kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran tidak hanya berhenti dan pasrah kepada sekolah saja, tetapi juga peran orang tua dalam keluarga dan masyarakat besar.

Maka dari itu sangat diperlukan hubungan yang harmonis antara pihak orangtua siswa dengan sekolah dalam rangka membentuk pribadi siswa yang jauh lebih baik.

### **C. Saran**

#### 1. Bagi Lembaga

- a. Hendaknya ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru PAI, dan orangtua siswa agar dalam memberikan bimbingan kepada siswa tunanetra dapat berjalan dengan maksimal.
- b. Hendaknya memantau, mengevaluasi, dan memperbaharui program kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran, sehingga program-programnya berjalan secara efektif dan membuahkan hasil maksimal yang bermanfaat.

#### 2. Bagi siswa

- a. Hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari guru sehingga ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat dan barokah.
- b. Hendaknya selalu optimis, belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

#### 3. Bagi orangtua

Hendaknya selalu berhubungan baik dengan sekolah agar bisa memantau dan mendapatkan informasi perkembangan belajar anak terutama dalam perilaku.